

I. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden penelitian ini melibatkan 43 petani yang diuraikan dalam pembahasan berikut yang menggambarkan berbagai aspek keadaan yang meliputi : Umur, Tanggungan Keluarga, Pendidikan dan Lama Bertani, Luas Lahan, lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

5.1.1. Umur Responden

Umur merupakan usia petani yang dihitung sejak lahir hingga menjadi responden. Umur merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja dan pola pikir petani secara fisik, sehingga petani bias lebih intensif dalam mengelola usahanya serta lebih baik dalam memelihara tanaman kopi. Selain itu, umur tidak terlalu berpengaruh kepada petani karena petani masih tetap membudidayakan tanaman kopi.

Petani yang umur produktif dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola usahatani kopi karena kemampuan fisik petani masih kuat mampu menyerap dengan cepat informasi-informasi mengenai pertanian kopi. Sedangkan petani pada umur yang tidak produktif dianggap mengalami penurunan pada kemampuan fisik, sehingga pengelolaan usahatani kurang maksimal dan menurunnya kemampuan dalam menerima inovasi baru yang diberikan. Berikut umur responden dalam berusahatani kopi dapat dilihat pada table berikut:

Table 12. Umur Responden Petani Kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No	Umur Responden	Jumlah Orang	Presentase %
1	24-35	11	0,255
2	36-47	14	0,324
3	48-59	14	0,324
4	60-71	4	0,093
Jumlah		43	100
Maksimal : 71			
Minimun : 24			
Rata-rata : 11,75			

Sumber : Lampiran 2

Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa dari 43 responden yang memiliki umur 24-35 sebanyak 11 orang, dan umur 36-47 dan 48,59 sebanyak 14 orang dan merupakan jumlah populasi tertinggi yaitu 0,324%, dan di umur 60-71 sebanyak 4 orang yang memiliki populasi terendah yaitu 0,093%.

5.1.2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Besarnya tanggungan keluarga turut mempengaruhi beban hidup petani, dengan jumlah keluarga yang besar tentunya membutuhkan biaya hidup yang besar pula. Satu keluarga petani biasanya terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, ditambah istri dan anak-anaknya serta segenap keluarga dekat yang tinggal serumah dan menjadi tanggungannya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada table 13.

Table 13. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Orang	Presentase %
1	0-2	17	0,395
2	3-4	16	0,372
3	5-6	6	0,139
4.	7-8	4	0,093
Jumlah		43	100
Maksimum : 8			
Minimum : 0			
Rata-rata : 2			

Sumber : Lampiran 2

Tabel 13 menunjukkan bahwa 43 responden di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. 0-2 orang sebanyak 17 orang, sedangkan 3-4 sebanyak 20 orang, dan jumlah tanggungan keluarga 5-6 sebanyak 6 orang. Jumlah tanggungan keluarga 7-8 sebanyak 4 orang

5.1.3. Pendidikan

Petani mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi anak mempengaruhi cara berfikir sehingga menyebabkan petani kopi lebih dinamis dalam menjalankan usahataniya. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan responden di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Tingkat Pendidikan Petani Kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Presentase %
1	SD	15	34,88
2	SMP	11	25,58
3	SMA	12	27,90
4.	S1	5	11,62
Jumlah		43	100

Sumber: Lampiran 2

Tabel 14 menunjukkan bahwa dari 43 responden, jumlah petani yang tingkat

pendidikan SD sebanyak 15 orang yaitu 34,88%, dan tingkat pendidikan SMP sebanyak 16 orang yaitu 37,20%, tingkat SMA sebanyak 12 orang yaitu 27,90%, dan jumlah populasi terbanyak yaitu di tingkat SMP dan tingkat pendidikan S1 sebanyak 5 orang.

5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud terlibat dalam mengelola usahatannya. Pengalaman yang diperoleh dalam berusahatani juga merupakan salah satu faktor yang menentukan pengambilan keputusan Karena petani belajar dari pengalaman yang dilalui, maka petani pada umumnya berhati-hati dalam mengambil sikap. Untuk mengetahui lebih jelah pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada table 15.

Table 15. Lama Berusahatani Petani di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No	Lama Berusahatani	Jumlah Orang	Presentase %
1	1-5	5	11,62
2	6-10	8	18,60
3	11-15	13	30,23
4	16-20	17	39,53
Jumlah		43	100
Maksimal	: 20		
Minimum	: 1		
Rata-rata	: 4,75		

Sumber : Lampiran 2

Table 15 menunjukkan bahwa, dari 43 responden 5 orang petani yang berusahatani 1-5 tahun dengan jumlah populasi 11,62 orang, 8 orang petani yang berusahatani 6-10 tahun dengan jumlah populasi 18,60 orang. 13 orang petani yang berusahatani 11-15 tahun dengan jumlah populasi sebanyak 30,23 orang, dan 17 orang petani yang berusahatani 16-20 tahun dengan populasi terbanyak

yaitu 39,53 orang.

5.1.5. Luas Lahan Responden

Luas lahan menunjukkan bahwa peluang petani dalam berusahatani kopi adalah besar. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensi lahan di lokasi penelitian dapat meningkatkan pendapatan biladianfaatkan lebih efektif, karena luas garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatani. Untuk jelasnya, luas lahan petani kopi dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 16.

Table 16. Luas Lahan Responden Petani Kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulkumba.

No	Luas Lahan Ha	Jumlah Orang	Presentase %
1	0,5- 1,5	26	18,60
2	1,6- 2,5	10	39,53
3	2,6 – 3,5	4	23,25
4	3,6 – 5	3	9,30
Jumlah		43	100

Maksimum : 5

Minimum : 0,5

Rata-Rata : 1,125

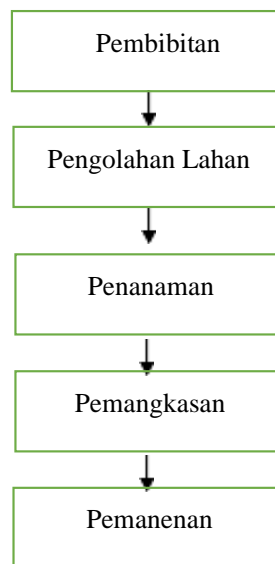
Sumber: Lampiran 2

Tabel 16 menunjukkan bahwa dari 43 responden, 26 orang petani yang memiliki luas lahan 0,5-1,5 dengan presentase 18,60. 10 orang petani dengan luas lahan 1,6- 2,5 dengan presentasi 39,53. 4 orang petani dengan luas lahan 2,6—3,5 dengan presentasi 23,25. 3 orang petani dengan luas lahan 3,6- 5.

5.2. Mendeksripsikan Proses Produksi Kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

Produksi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani selama produksi proses produksi responden agar dapat memperoleh produksi yang maksimal dengan melakukan kegiatan-kegiatan misalnya dalam hal pemeliharaan. Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paing penting dalam pelaksanaan usahtani karena merupakan cara, metode ataupun teknik dalam menciptakan barang dan jasa.

Adapun alur produksi dari proses produksi kopi Tahap Persiapan:



Gambar 3. Alur Proses Produksi Tahap Persiapan Usahatani Kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bylukumba.

Proses Produksi

1. Pembibitan

Pembibitan biji kopi merupakan langkah awal dalam penanaman dimana petani melakukan pembibitan biji kopi di dalam polybag selama 2 bulan yang berasal

daritanaman induk dimana tanaman induknya sehat dan tahan dengan serangan hama dan penyakit. Bibit yang sudah dimasukkan kedalam polybag disira sebanyak 1-2 kali sehari.

2. Pengolahan Lahan

Pengolahan Lahan merupakan proses dimana tanah digemburkan menggunakan alat-alat pertanian. Pengolahan lahan biasanya dilakukan selama 2x dalam setahun.

3. Penanaman

Penanaman adalah proses pemindahan bibit kopi dari polybag ke dalam lubang tanam. Dalam proses penanaman petani melakukab persiapan lubang dengan ukuran lubang untuk menanam tanaman kopi yaitu biasanya petani menggunakan ukuran 60 X 60 cm, sebelum bibit dipindahkan dari polybag terlebih dahulu petani harus memangkas daunnya agar mengurangi penguapan. Setelah itu lubang yang telah digali tadi dengan ukuran 60 X 60 cm kita gali lagi sedikit lubang agar seluruh akar bibit bias masuk kedalamnya.

4. Penyiraman

Setelah bibit berada dalam lubang tanam perawatan yang wajib dilakukan adalah penyiraman dimana petani melakukan penyiraman setiap 2x seminggu pada saat musim kemarau.

5. Pemupukan

Pemupukan yang dilakukan yaitu petani biasanya menggunakan pupuk buatan atau pupuk organik dimana pemberian pupuk ini bias dilakukan 1-2

tahun sekali. Pemupukan ini dilakukan untuk memperbaiki kesuburan tanah.

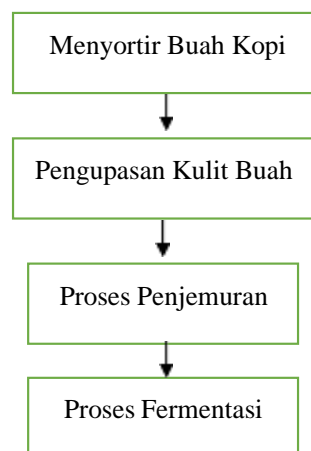
6. Pemangkasan

Petani melakukan pemangkasan agar tanaman kopi terhindar dari hama sehingga tanaman dapat tumbuh dengan subur dan agar tanaman mudah mendapatkan sinar matahari. Pemangkasan biasanya dilakukan 1x dalam 3 bulan.

7. Panen

Proses ini dilakukan dengan memanen biji kopi yang telah masak. Ukuran kematangan buah kopi dapat dilihat dari perubahan warna kulit buah. Perubahan kulit dari warna kuning ke merah adalah buah kopi yang telah masak dan siap untuk dipanen. Petani melakukan pemanenan sebanyak 3 kali panen.

Adapun alur produksi dari proses produksi kopi Tahap Produksi



Gambar 4. Alur Proses Produksi Tahap Persiapan Usahatani Kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba

Proses Pasca Panen

1. Menyortir Buah Kopi

Setelah buah kopi dipanen, langkah selanjutnya yaitu menyortir dan

memisahkan buah kopi yang cacat, buah kopi yang berkualitas dari kotoran, seperti tanah, daun dll. Petani memisahkan biji kopi yang tercampur atau masih menempel dengan kotoran.

2. Pengupasan Kulit Buah

Proses pengupasan kulit buah dilakukan dengan mengalirkan air secara terus menerus ke dalam mesin pengupas agar biji kopi bersih dan terpisah dari kotoran.

3. Proses Fermentasi

Proses fermentasi dilakukan dengan merendam biji kopi kedalam air bersih. Lama proses fermentasi berlangsung biasanya 12-36 jam. Proses fermentasi kopi selesai apabila lapisan lendir yang menyelimuti biji kopi telah hilang. Setelah fermentasi dilakukan pencucian kembali dengan air untuk menghilangkan sisa lendir yang masih menempel pada biji kopi.

5.3. Analisis Produksi dan Pendapatan

5.3.1. Produksi

Produksi adalah hasil produksi setelah transformasi dari berbagai input dan output. Semakin tinggi hasil produksi maka semakin besar pula penerimaan responden. Berikut jumlah produksi dan penerimaan usahatani kopi yang dikelola responden di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

Table 17. Rata- Rata Produksi Panen Petani Kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

N0	Priode Panen	Jumlah Produksi Rata-Rata(Kg)
1.	Panen 1	374,46
2.	Panen 2	367,69
3.	Panen 3	390,39
Jumlah		1.132

Sumber: Lampiran 3

Tabel 17, menunjukkan bahwa jumlah produksi pada priode panen 1 adalah 15,964 kg, dan pada priode panen 2 sebanyak 15,694 kg, pada priode panen 3 sebanyak 16,642 kg dengan jumlah rata-rata sebanyak 1.132.

5.3.2. Biaya Produksi

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan dinyatakan dalam Rp/ton, karena merupakan biaya eksploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Biaya pemeliharaan tanaman dan biaya panen merupakan komponen biaya produksi yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima petani Jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani Kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba terdiri dari beberapa

jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variable.

5.3.3. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap dalam usahatani kopi yang meliputi biaya penyusutan peralatan seperti biaya pembelian Cangku, Parang, Gunting Pangkas, Sabit, dan Linggis. Biaya tetap juga termasuk pajak lahan responden. Berikut data biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani Kopi dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Tetap Nilai Penyusutan Alat dan Pajak yang di Keluarkan oleh Petani Kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No	Uraian	Total Biaya (RP)
1	Nilai Penyusutan Alat	124.655
2	Pajak Lahan	87.093
	Jumlah	211.748

Sumber: *Lampiran 5*

Tabel 18 di atas menunjukkan data biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden usahatani kopi per tahunnya yaitu nilai penyusutan alat dan pajak lahan, terlihat bahwa jenis biaya tetap rata-rata responden dalam setahun dihitung per petani dengan jumlah biaya sebanyak Rp. 211.748.

5.3.4. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah komponen biaya dalam operasional yang berfluktuasi sejalan dengan volume produksi. Adapun rata-rata biaya variabel yang digunakan responden petani kopi dipenelitian ini dilihat pada Tabel 19:

Tabel 19. Biaya Variabel yang Dikeluarkan oleh Petani Kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Biaya Pupuk Urea	145,47	327.296
2	Biaya Pupuk TSP	88,14	202.720
3	Biaya Pupuk NPK	202,72	497.674
4	Biaya Racun Cramaxone	1,52	182.790
5	Biaya Racun supremo	0,93	65.116
6	Biaya Tenaga Kerja	1,115	1.047.214
Jumlah		439,89	2.322.810

Sumber: *Lampiran 6*

Tabel 18 menunjukkan jenis biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh setiap responden dalam setahun produksi kopi. Biaya variabel antara lain ialah pupuk yang terbagi atas jenis Pupuk Urea dengan nilai sebanyak Rp. 327.296/petani, Pupuk TSP sebanyak Rp. 202.720/petani, pupuk NPK sebanyak 497.674/petani, Racun Gramaxone sebanyak Rp. 182.790/petani, serta biaya Racun Supremo sebanyak Rp. 65,116/petani, dan jumlah tenaga kerja 1,047,214/petani Rata-rata setiap responden mengeluarkan semua biaya variabel sebanyak Rp. 2.322.810/petani.

5.3.4. Rekapitulasi Biaya Produksi

Biaya variabel dan biaya tetap usahatani jagung ialah biaya yang dikeluarkan setiap responden dalam pengembangan usahatani kopi di Desa Kahayya. Adapun data biaya produksi yang di rekap dalam Tabel 20:

Tabel 20. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Kopi d Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Variabel	2.322.812
2	Biaya Tetap	211.748
Jumlah		2.534.560

Sumber: *Lampiran 6*

Tabel 20 di atas menunjukkan bahwa biaya variabel dan biaya tetap usahatani kopi berjumlah rata-rata per petani sebanyak Rp 2.534.560

5.3.5. Pendapatan

Tingkat pendapatan yang di peroleh petani yang ditentukan oleh jumlah satuan fisik produksi yang dihasilkan dan nilai produksi persatuan fisik penerimaan yang tinggi tidaklah mutlak menunjukkan pendapatan yang tinggi oleh karena itu, pengeluaran perlu dirincih dengan baik. Analisis pendapatan meliputi produksi, biaya tetap, biaya variabel dan keuntungan atau pendapatan. Produksi yang di maksudkan adalah banyaknya hasil yang di peroleh dari usahatani kopi yang dikelolah oleh responden.

Tabel 21. Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Responden di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No	Uraiana	Rata-rata/Petani	Rata-rata Ha
1	Penerimaan		
	a. Produksi	1.132,55	650.890
	b. Harga	18.000	10.344
	Total Penerimaan (TR)	20.376.000	11.716.034
2	Biaya Produksi		
	a. Biaya Variabel		
	1. Pupuk Urea	327,296	188.101
	2. Pupuk TSP	202.720	116.506
	3. Pupuk NPK	497.674	286.02
	4. Gramaxone	182.790	105.052
	5. Supremo	65.116	37.423
	6. Tenaga Kerja	1.047.214	601.85
	b. Biaya Tetap		
	1. Penyusutan Alat	124.655	71.641
	2. Pajak Lahan	87.093	50.052
	Total Biaya (TC)	2.534.558	1.347.595
	Pendapatan (TR-TC)	17.841.442	10.259.449

Sumber: Lampiran 8

Tabel 21 menunjukkan data biaya produksi, penerimaan dan total pendapatan rata-rata responden di Desa Kahayya. Produksi rata-rata yang dihasilkan per petani ialah 1.132 kg dengan rata-rata hektar 0,23 serta harga rata-rata penjualan per petani Rp. 18.000/kg atau 0,24 rata-rata hektar. Total penerimaan rata-rata per petani yang didapatkan sebanyak Rp. 20.376.000. Sedangkan total biaya produksi responden rata-rata dihitung berdasarkan per petanisebanyak Rp. 2.534.558. Maka total pendapatan yang didapatkan dari hasil penerimaan di kurang dengan besarnya biaya produksi menghasilkan keuntungan rata-rata per petani sebanyak Rp. 17.841442.

Hipotesis 1 yang mengatakan “Jumlah produksi dan pendapatan petani kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, tinggi” maka

hipotesis 1 diterima.

6.4. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

6.4.1. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh usahatani berupa kekuatan dan kelemahan. Analisis faktor internal pada usahatani kopi di Desa Kahayya berupa Ketersediaan bibit kopi, Ketersediaan tenaga kerja keluarga, Lahan usahatani, Modal usahatani, Pupuk, Kondisi tanah, Peralatan, Penggunaan teknologi yang rendah. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan pada penilaian responden yaitu sebagai berikut.

1. Ketersediaan Bibit Kopi

Ketersediaan bibit kopi merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan usahatani kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindnag, Kabupaten Bulukumba. Hasil yang didapatkan dilokasi penelitian setelah di interview langsung, bahwa Ketersediaan bibit kopi di Desa Kahayya masih kurang. Ketersediaan bibit yang ada di desa kahayya yaitu 200-350 pohon, namun yang dibutuhkan petani sebanyak 300- 500 pohon.

2. Ketersediaan Tenaga Kerja Keluarga

Ketersediaan tenaga kerja keluarga merupakan sebagian salah satu faktor internal dalam peningkatan pendapatan petani kopi di Desa Kahayya karena tenaga kerja yang memadai dan berkualitas dapat membantu menghasilkan produksi yang baik.

3. Lahan Usahatani

Ketersediaan lahan di Desa Kahayya berpengaruh penting dalam Peningkatan

pendapatan petani kopi. Luas lahan responden rata-rata 1,74 ha dengan produksi yang cukup besar yaitu sebanyak 1,134 kg/petani. Lahan yang kering sangat berpengaruh terhadap produksi kopi yang dimiliki responden setiap tahun. Semakin besar lahan responden maka semakin berpotensi menghasilkan produksi yang lebih banyak.

4. Modal Usahatani

Modal usahatani merupakan faktor yang sangat penting dimana jika tidak ada modal maka usahatani tidak akan berjalan. Modal usahatani kopi rata-rata Rp.1.000.000 sampai 2.000.000. Hal ini memberikan potensi yang baik bagi petani kopi dalam membeli bahan sarana usahatani kopi. Petani di Desa Kahayya sebagian besar tidak memiliki pekerjaan sampingan selain bertanam kopi sehingga perodalan dapat diperoleh dari modal sendiri atau permodalan diperoleh dari pedagang penggumpul yang nantinya akan membeli hasil panennya.

5. Pupuk

Pemupukan dalam usahatani kopi ini bertujuan untuk memenuhi unsur hara makro dan mikro yang efektif dan efisien guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pemupukan kopi biasanya dilakukan 2 kali setahun. Kopi meghandaki tanah yang gembur, subur, dan kaya dengan bahan organik. Pemupukan pada usahatani kopi dilakukan dengan menggunakan pupuk kandang, pupuk urea, TSP, dan KLC. Penggunaan pupuk kandang sebanyak 15 kg untuk setiap pohonnya, sedangkan untuk pupuk urea, TSP, dan KCL biasanya kurang lebih 4 ons setiap pohonnya.

6. Kondisi Tanah

Tanah dapat dikatakan subur jika tanaman yang ditanam di atasnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kesuburan tanah berpotensi meningkatkan hasil produksi kopi yang banyak. Lahan responden di Desa Kahayya memiliki kesuburan yang baik. Memanfaatkan kesuburan tanah untuk meningkatkan kualitas kopi dan meningkatkan produksi. Kualitas lahan yang cukup subur dapat memproduksi kopi setiap tahunnya rata 48,700/tahun.

7. Peralatan

Peralatan yang digunakan responden dalam usahatani kopi ialah Cangkul, Parang, Gunting Pangkas, Sabit, dan Linggis. Cangkul digunakan untuk membersihkan tanah, menghilangkan gulma. Parang dan sabit digunakan untuk memotong rumput atau menuai tanaman biji-bijian dan dapat juga digunakan sebagai alat untuk memanen. Gunting pangkas digunakan untuk memangkas ranting yang melindungi atau menghalangi sinar matahari. Linggis digunakan sebagai alat untuk menggali tanah pada saat melakukan penanaman tanaman kopi. Peralatan dalam pengelolaan pupuk dan proses produksi juga berguna dalam keberlanjutan usahatani kopi.

8. Penguasaan Teknologi yang Rendah

Penguasaan Teknologi kopi di Desa Kahayya masih tergolong rendah karenasegala kegiatan yang berhubungan dengan pemanenan, pemeliharaan danpascapanen masih menggunakan tenaga kerja manusia. Dampak pemakaian teknologi pada proses usahatani kopi seperti penggunaan mesin, pengukur kadar air dan sebagainya dapat mendukung usahatani lebih

efektif dan efisien.

Faktor internal usahatani kopi memberikan kekuatan dan kelemahan pada saat pengelolaan tanaman kopi. Faktor kekuatan sangat menunjang dalam tahap peningkatan pendapatan petani dan faktor adanya kelemahan berpotensi merusak hasil usahatani. Berikut data penilaian faktor internal pada usahatani kopi, terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 22. Penilaian Faktor Internal pada Usahatani Kopi Di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No.	Indikator Faktor Internal	Jumlah	Rata-rata Skor	Kategori
1	Ketersediaan Bibit Kopi	104	2.41	Kelemahan
2	Ketersediaan Tenaga Kerja Keluarga	150	3.48	Kekuatan
3	Lahan Usahatani	139	3,23	Kekuatam
4	Modal Usahatani	140	3.25	Kekuatan
5	Pupuk	99	2.30	Kelemahan
6	Kondisi Tanah	145	3.58	Kekuatan
7	Peralatan	135	3.13	Kekuatan
8	Penggunaan Teknologgi yang Rendah	102	2.37	Kelemahan

Sumber: *Lampiran 26*

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan indikator faktor internal usahatani kopi yang dimana nilai rata-rata skor $> 3,00$ masuk dalam kategori kekuatan dan nilai rata-rata skor $\leq 3,00$ masuk dalam kategori kelemahan. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh indikator yang termasuk dalam faktor kekuatan antara lain ketersediaan tenaga kerja keluarga, lahan usahatani, modal usahatani, kondisi tanah, dan peralatan. Indikator yang termasuk dalam faktor kelemahan antara lain ketersediaan bibi kopi, pupuk, dan penggunaan teknologi rendah. Hasil identifikasi ini berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan dan penilaian responden.

6.4.2. Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal usahatani kopi dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor yang berada di luar kontrol usahatani dalam hal peningkatan pendapatan petani. Analisis terfokus pada faktor-faktor kunci yang menjadi peluang dan ancaman bagi usahatani, sehingga memudahkan untuk menentukan strategi-strategi dalam memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Berikut faktor-faktor eksternal yang dianalisis pada usahatani jagung terdiri dari informasi pasar, cuaca, kurangnya sarana dan prasarana, dukungan pemerintah, harga yang diterima petani, permintaan.

1. Informasi Pasar

Informasi pasar merupakan faktor yang sangat penting yang dibutuhkan oleh petani. Informasi pasar sangat mudah didapatkan karena didesa tersebut terdapat pedagang yang membeli hasil panen petani. Untuk masalah informasi pasar sangat mudah didapatkan. Produk kopi yang ada di Desa Kahayya merupakan produk kopi yang baik karena penanganan panen dan pasca panenanya dilakukan sesuai dengan teknis, terutama kegiatan panen merah dan sortir buah yang baik.

2. Cuaca

Perubahan iklim dapat terjadi sebagai akibat adanya pemanasan global. Pemanasan global terjadi akibat peningkatan konsentrasi gas rumah kaca. Cuaca menyebabkan terganggunya pertumbuhan, pengembangan serta menurunkan produktivitas kopi. Salah satu kendala yang dialami petanni kopi di Desa Kahayya adalah cuaca. Dimana cuaca yang ada di Desa Kahayya

tidak menentu kapan musim hujan dan kapan musim kemarau. Dalam wawancara langsung banyak petani yang mengeluhkan cuaca yang kurang mendukung, dikarenakan cuaca yang sering berubah ubah sehingga produksi sedikit.

3. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Areal penjemuran dan pabrik pengolahan kopi merupakan bagian penting dalam usahatani kopi. Dengan kurangnya sarana dan prasarana maka petani akan kesulitan untuk menjemur kopi hasil produksinya karena sarana penjemuran di Desa Kahayya masih kurang.

4. Dukungan Pemerintah

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor dengan pangsa terbesar dan menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Desa Kahayya. Usahatani kopi mempunyai peluang besar untuk meningkatkan pendapatan petani kopi karena kopi merupakan komoditi ekspor dengan harga yang cukup tinggi. Responden masih mengharapkan dukungan yang lebih terhadap kebijakan akan kopi dengan memberikan dukungan terhadap ketetapan harga kopi yang tinggi.

5. Harga yang di Terima Petani

Naik turunnya harga kopi di Desa Kahayya disebabkan oleh keadaan lingkungan, permintaan dan penawaran. Harga pasar kopi di Desa Kahayya berada di harga Rp. 18.000. Menurut responde harga tersebut terbilang mahal dikarenakan biasanya produksi kopi tidak menentu.

6. Permintaan

Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi. Semakin kurang stok kopi maka semakin tinggi permintaan konsumen. Dalam pasaran, permintaan konsumen meningkat sehingga petani dapat berpotensi untuk lebih meningkatkan produksinya untuk memenuhi peningkatan permintaan.

Berdasarkan hasil analisis sesuai jawaban responden maka diperoleh indikator dari faktor eksternal yaitu informasi pasar, cuaca, kurangnya sarana dan prasarana, dukungan pemerintah, harga yang diterima petani, permintan. Rekap hasil penilaian responden dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Penilaian Faktor Eksternal Usahatani Kopi Di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba

No.	Indikator Faktor Eksternal	Jumlah	Rata-rata Skor	Kategori
1	Informasi Pasar	153	3.55	Peluang
2	Cuaca	106	2.46	Ancaman
3	Kurangnya Sarana dan Prasarana	148	3,44	Peluang
4	Dukungan Pemerintah	156	3.62	Peluang
5	Harga yang di Terima Petani	140	3.25	Peluang
6	Permintaan	147	3.41	Peluang

Sumber: *Lampiran 10*

Berdasarkan Tabel 23 diperoleh indikator yang termasuk dalam faktor peluang antara lain informasi pasar, kurangnya sarana dan prasarana, dukungan pemerintah, harga yang diterima petani, permintan, sedangkan indikator yang termasuk dalam faktor ancaman antara lain cuaca.

6.4.3. Matriks IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)

Matriks IFAS diperoleh dari hasil analisis faktor internal usahatani kopi yaitu mengidentifikasi faktor internal kemudian dilakukan penilaian. Hasil penilaian tersebut kemudian dihitung bobot dan rating dari setiap faktor-faktor internal usahatani kopi, maka dapat diperoleh hasil seperti pada Tabel 24.

Tabel 24. Matriks IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No	Indikator Faktor Internal	Jumlah	Bobot	Rating	Score
Kekuatan					
1	Ketersediaan Tenaga Kerja Keluarga	150	0,14	3,48	0,49
2	Lahan Usahatani	139	0,13	3,23	0,42
3	Modal Usahatani	140	0,13	3,25	0,42
4	Kondisi Tanah	154	0,14	3,58	0,50
5	Peralatan	135	0,12	3,13	0,38
Subtotal		718	0,66	16,67	2,21
Kelemahan					
1	Ketersediaan Bibit Kopi	104	0,10	2,41	0,21
2	Penggunaan Teknologi Rendah	102	0,09	2,37	0,21
3	Pupuk	99	0,05	2,30	0,11
Subtotal		305	0,24	7,08	0,53
Total		1023	0,90	23,75	2,74

Sumber: *Lampiran 11*

Tabel 24 di atas dapat dilihat bahwa faktor kunci internal yang mempunyai faktor kekuatan tertinggi adalah peralatan yang memiliki skor tertinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai bobot sebesar 0,14 dengan rating 3,58 dan skor sebesar 0,50, kemudian di ikuti oleh ketersediaan tenaga kerja keluarga dengan bobot 0,14, memiliki rating 3,38 dengan score 0,49, dan lahan usahatani, dan modal usahatani dengan bobot 0,13. Peralatan dengan bobot 0,12 dengan reating 3,13 dan sacore sebesar 0,38. Merupakan sumber kekuatan pada usahatani kopi. Total score dari faktor kekuatan yaitu 2,42. Sedangkan kelemahan dari usahatani kopi adalah

Ketersedian bibit kopi dengan bobot 0,10 dan rating 2,41 dan penggunaan teknologi rendah dengan bobot 0,09 dengan rating 2,37 dengan score 0,21, dan pupuk dengan bobot 0,05 dan rating 2,30 dan score 0,11. Total score dari faktor kelemahan yaitu 0,53.

6.4.4. Matriks EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary)

Matriks EFAS diperoleh dari hasil analisis faktor eksternal usahatani kopi, yaitu mengidentifikasi peluang dan ancaman dari faktor eksternal kemudian dilakukan penilaian. Analisis matriks EFAS dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Matriks EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary) Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No	Indikator Faktor External	Jumlah	Bobot	Rating	Score
Peluang					
1	Informasi Pasar	153	0.18	3.55	0.64
2	kurangnya sarana dan prasarana	148	0.17	3.44	0.58
3	Dukungan Pemerintah	156	0.18	3.62	0.65
4	Harga yang di Terima Petani	140	0.16	3.25	0.52
5	Permintaan	147	0.17	3.41	0.58
Subtotal		744	0.86	17.27	2.98
Ancaman					
1	Cuaca	106	0.12	2.46	0.30
Subtotal		106	0.12	2.46	0.30
Total		850	0.98	42.48	3.27

Sumber: *Lampiran 11*

Tabel 25 di atas menunjukkan matriks EFAS diperoleh dari hasil analisis faktor eksternal usahatani kopi, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor eksternal kemudian dilakukan penilaian. Hasil penilaian tersebut kemudian dihitung bobot dan rating dari setiap faktor-faktor eksternal usahatani kopi. Faktor kunci eksternal yang mempunyai faktor peluang tertinggi adalah dukungan pemerintah dan informasi pasar dengan bobot sebesar 0,18, di susul dengan indikator

kurangnya sarana dan prasarana dan permintaan dengan bobot sebesar 0,17, harga yang diterima petani dengan bobot 0,16 dengan rating sebanyak 3,25 dan score sebesar 0,52. Total score dari faktor peluang yaitu sebesar 2,92. Sedangkan ancaman utama dari usahatani kopi adalah indikator cuaca dengan nilai bobot 0,12 yang memiliki rating 2,46 dengan score sebanyak 0,30. Adapun total score dari faktor ancaman sebesar 0,30.

6.4.5. Matriks SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats)

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal sebagaimana yang telah diuraikan, maka faktor-faktor tersebut dianalisis dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT adalah matriks yang akan digunakan untuk menyusun berbagai alternatif strategi pengembangan usahatani jagung melalui strategi S-O (*Strengths-Opportunities*), W-O (*Weaknesses-Opportunities*), S-T (*Strengths-Threats*), dan W-T (*Weaknesses-Threats*). Penempatan analisis Matriks SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi di masa yang akan datang. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Alternatif strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba dengan penentuan matriks SWOT terlihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Penentuan Matriks SWOT Di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba

<p style="text-align: center;">Eksternal</p> <p style="text-align: center;">Internal</p>	<p>A. Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi Pasar 2. Kurangnya Sarana dan Prasarana 3. Dukungan Pemerintah 4. Harga yang di Terima Petani 5. Permintaan 	<p>B. Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cuaca
<p>A. Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersedian Tenaga Kerja Keluarga 2. Lahan Usahatani 3. Modal Usahatani 4. Kondisi tanah 5. Peralatan 	<p>Strategi S-O (<i>Strengths-Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan tenaga kerja keluarga untuk menambah pendapatan petani. 2. Memanfaatkan kondisi tanah yang subur untuk meningkatkan kuantitas produksi kopi sehingga menambah pendapatan petani kopi. 3. Memanfaatakan medal usahatani untuk menambah saranadan prasarana dalam melakukan usahatani kopi 4. Memanfaatkan ketersediaan informasi pasar untuk meningkatkan permintaan kopi. 	<p>Strategi S-T (<i>Strengths-Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kondisi tanah agar lebih baik untuk menghadapi cuaca yang ekstrem

B. Kelemahan	Strategi W-O (Weaknesses- Opportunities)	Strategi W-T (Weaknesses- Threats)
1. Ketersediaan Bibit Kopi 2. Penggunaan Teknologi Rendah 3. Ketersediaan Pupuk Rendah	1. Memanfaatkan tenaga kerja keluarga untuk mendapatkan bibit kopi yang unggul dan bantuan pupuk gratis dari pemerintah 2. Meningkatkan penggunaan teknologi untuk memenuhi permintaan pasar.	1. Memaksimalkan penggunaan pupuk agar unsur hara didalam tanah tetap tercukupi pada saat musim hujan maupun kemarau

1. Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)

Strategi S-O merupakan strategi yang dilakukan dengan menggunakan kekuatan internal guna meraih peluang yang ada pada usahatani kopi. Alternatif strategi yang dapat dilakukan pada strategi S-O yaitu Memanfaatkan kondisi tanah yang subur untuk meningkatkan kuantitas produksi kopi dan pendapatan akan meningkat. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak cakupan dan menambah kualitas produksi yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan penjualan dan permintaan. Dengan demikian produksi akan selalu mempunyai pangsa pasar dalam usahatani kopi.

Strategi S-O kedua adalah memanfaatkan modal usahatani untuk menambah sarana prasarana dalam melakukan usahatani kopi. Dengan meningkatkannya modal usahatani akan memberikan keluasaan petani dalam berusahatani kopi di Desa Kahayya.

Strategi S-O ketiga adalah memanfaatkan ketersediaan informasi pasar untuk memudahkan penjualan kopi. Informasi pasar salah satu yang dibutuhkan

petani. Informasi pasar di Desa Kahayya ini sangat mudah didapatkan karena terdapat

pedagang di desa setempat yang dapat membeli kopi dengan harga yang cukup tinggi.

2. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi W-O adalah strategi yang memanfaatkan peluang dengan adanya kelemahan-kelemahan yang dimiliki usahatani kopi. Alternatif strategi yang dapat dilakukan pada strategi W-O yaitu Meningkatkan penggunaan teknologi untuk memenuhi permintaan pasar hal ini bertujuan untuk memberikan peningkatan kemampuan responden untuk mengatasi masalah penggunaan teknologi, dimana penggunaan teknologi yang masih rendah yang ada di Desa Kahayya berakibat dengan banyaknya waktu yang terpakai. Dengan menggunakan teknologi seperti mesin sortasi, dan pengukuran kadar air dan sebagainya dapat lebih efektif dan efisien. Strategi ini merupakan strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi agar petani bisa mengolah lada mereka dengan baik dan lebih bernilai jual.

Strategi W-O yang kedua adalah memanfaatkan dukungan pemerintah untuk mendapatkan bibit kopi yang unggul dan bantuan pupuk gratis dari pemerintah Dengan adanya bantuan pupuk yang bertujuan untuk memenuhi unsur hara makro dan mikro yang efektif dan efisien guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada pada usahatani kopi. Alternatif strategi yang

dapat dilakukan pada strategi S-T yaitu Meningkatkan kondisi tanah agar lebih baik untuk menghadapi cuaca yang ekstrem bertujuan untuk memberikan keluasan dalam meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Kahayya. Dengan meningkatkan kondisi tanah bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kegagalan usahatani kopi dengan cuaca yang tidak menentu kapan musim hujan dan kapan musim kemarau yang dapat menurunkan produksi kopi.

4. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)

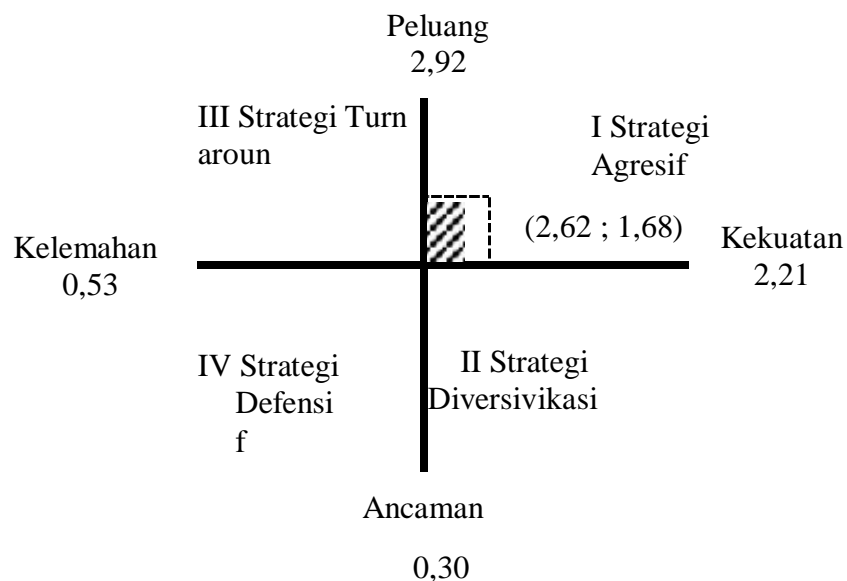
Strategi W-T adalah strategi yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal yang dimiliki serta menghindari ancaman yang ada pada usahatani kopi. Alternatif strategi yang dapat dilakukan pada strategi W-T yaitu Memaksimalkan menggunakan pupuk agar unsur hara dapat tetap di serap saat cuaca tidak menentu. Hal ini dilakukan dengan cara pupuk diberikan pada perakaran tanaman kopi sehingga memaksimalkan unsur hara dalam pupuk meresap kedalam akar tanaman dengan porsi pupuk yang lebih sedikit. Pemberian pupuk biasanya dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada awal musim hujan dan akhir musim hujan.

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT pada Tabel 21, maka diperoleh beberapa alternatif strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba yang dapat dijalankan oleh petani. Adapun Alternatif strategi peningkatan pendapatan petani kopi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan tenaga kerja keluarga untuk menambah pendapatan petani.
2. Memanfaatkan kondisi tanah yang subur untuk meningkatkan kuantitas produksi kopi sehingga menambah pendapatan petani tanaman kopi.

3. Memanfaatkan modal usahatani untuk menambah sarana dan prasarana dalam melakukan usahatani kopi.
4. Memanfaatkan ketersediaan informasi pasar untuk meningkatkan permintaan kopi.
5. Meningkatkan kondisi tanah agar lebih baik untuk menghadapi cuaca yang ekstrem.
6. Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk mendapatkan bibit kopi yang unggul dan bantuan pupuk gratis dari pemerintah.
7. Memaksimalkan penggunaan pupuk agar unsur hara didalam tanah tetap tercukupi pada saat musim hujan maupun kemarau.

Posisi usahatani kopi untuk saat ini dapat dilihat pada Gambar 3. Berdasarkan selisih antara kekuatan dengan kelemahan pada matriks IFAS diperoleh skor 2,21 dan selisih peluang dengan ancaman pada matriks EFAS diperoleh skor 2,92. Hasil analisis tersebut dapat digambarkan dalam diagram Analisis SWOT, dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Analisis SWOT Usahatani Kopi Di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan gambar 4, menunjukkan bahwa usahatani kopi berada pada kuadran 1 yaitu merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usahatani kopi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijaksanaan yang agresif (*growth oriented strategy*). Usahatani kopi disarankan untuk melakukan strategi agresif dengan memanfaatkan kekuatan (*strength*) internal usahatani untuk mendapatkan keuntungan dari peluang (*opportunity*) eksternal untuk mencapai pertumbuhan usahatani yang meningkat. Strategi yang dapat diterapkan oleh usahatani kopi yaitu memanfaatkan kondisi tanah untuk meningkatkan kualitas produksi kopi dan permintaan akan meningkat, meningkatkan modal usahatani, memanfaatkan ketersediaan pasar untuk memudahkan penjualan kopi, meningkatkan modal usahatani untuk memaksimalkan peralatan untuk mengantisipasi kondisi cuaca yang buruk, meningkatkan penggunaan teknologi rendah untuk memenuhi permintaan pasar, mencari alternatif pupuk subsidi dari pemerintah, memaksimalkan penggunaan pupuk agar unsur hara tetap dapat diserap pada saat musim hujan dan pada saat musim kemarau. Strategi tersebut dilakukan untuk menghadapi pasar global dan persaingan dalam pengembangan usahatani kopi.

Strategi peningkatan yang sesuai dengan usahatani kopi adalah strategi agresif. Mengenai hipotesis ke-2 mengatakan “Strategi Peningkatan Pendapatan Petani kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, menggunakan strategi agresif, (S-O) yaitu memanfaatkan kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang ada” maka dari itu hipotesis ke-2 ditolak.

